

Original Article<sup>\*)</sup>**Analisa Konten Twitter @kemkominfo Tentang Proses Migrasi TV Digital Dalam  
Menedukasi Masyarakat Terkait Transformasi***Twitter Content Analysis @kemkominfo Related to The Migration of Analog TV to Digital TV in  
Improving Social Education Related to Transformation***Veronika Setyadji<sup>1\*</sup>, Tri Yulistyarani<sup>2</sup>**<sup>1,2</sup>*Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Indonesia Maju, Indonesia*

\*Email correspondent: veronika.setyadji@gmail.com

**Abstract**

**Introduction:** The change in television broadcasts from analog to digital certainly provides benefits for the community, including good image and sound quality. Television is one type of electronic media that can be used as a tool or intermediary to achieve certain goals. Of course, an understanding of this condition needs to be conveyed to the public so that they do not feel disadvantaged due to this policy.

**Methods:** The qualitative approach in this research is used to obtain in-depth data, by analyzing and collecting data that has been obtained, namely Hermeneutic content analysis because it can describe the characteristics of the message and description so that the meaning and purpose of the message can be concluded. The classification of the analysis used is semantic content analysis, which is carried out to classify signs according to their meaning.

**Results:** The Ministry of Communication and Information regularly informs about the transition of analog TV broadcasts to digital TV, of course, it is necessary to add a Set Top Box (STB) device to capture the digital broadcast. However, there are still many people who complain about this change so that they can no longer watch television broadcasts and also need more devices. In response to public unrest, Kemkominfo provided free STBs and education about the advantages of digital broadcasts.

**Discussion:** The statements or content conveyed on Twitter @kemkominfo contain elements of information, education, and a description of the benefits of digital television systems. This will certainly change the mindset of the public regarding the existence and benefits of using digital television broadcasts.

**Keywords:** analog television, digital television, kemkominfo

**Artikel**

Disubmit (Received) : 16 September 2023

Diterima (Accepted) : 06 November 2023

Diterbitkan (Published) : 10 November 2023

**Copyright: © 2023 by the authors. License DPOAJ, Jakarta, Indonesia. This article is an open access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)**

## Pendahuluan

Televisi merupakan salah satu media elektronik dalam bidang informasi, edukasi, hingga hiburan yang sampai saat ini selalu mengalami perkembangan baik dari segi fitur televisi hingga program-program yang ada di dalamnya. Penemuan sebuah televisi ini merupakan salah satu penemuan barang yang dampaknya dapat mempengaruhi peradaban dunia dalam bidang telekomunikasi.<sup>1</sup> Pada 1989, atas desakan untuk menciptakan variasi dalam televisi, Rajawali Citra Televisi (RCTI) pada 24 Agustus 1989 diresmikan. Setelah itu, barulah beberapa saluran TV lain menyusul seperti SCTV pada 1990 dan TPI pada 1991. Pada Juli 2022, Perusahaan Riset Nielsen mengungkapkan bahwa setidaknya terdapat total 96 juta penonton televisi di Indonesia. Angka ini mengalami kenaikan dari 58,9 juta penonton.<sup>2</sup> Televisi menurut Ilham Zoebazary adalah alat penangkap siaran bergambar yang merupakan audio/visual dan cara penyiaran videonya secara *broadcasting*. Secara harfiah Televisi juga dapat disebut sebagai suatu proses penyiaran yang dapat dilihat dari kejauhan. Televisi merupakan salah satu jenis media elektronik yang dapat dijadikan sebagai alat atau perantara untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>1</sup>

Media juga merupakan penyalur pesan atau informasi belajar yang hendak disampaikan oleh sumber pesan kepada penerima pesan tersebut. Media Televisi adalah sebuah media untuk sarana menghibur diri di saat kita lagi ada masalah atau lagi penat karena acara yang ada di media televisi banyak acara hiburan seperti komedi, musik dll. Televisi saat ini telah menjadi bagian tidak terpisahkan dari kehidupan. Televisi berkembang dari yang berbentuk kotak dan tabung hingga layarnya semakin lebar dan tipis dengan resolusi warna jauh lebih baik. Dulunya, masyarakat lebih mengenal televisi analog (TV Analog), tetapi sekarang sudah ada teknologi yang lebih modern disebut televisi digital (TV Digital).<sup>3</sup> *Analog Switch Off (ASO)* atau migrasi siaran televisi analog ke digital merupakan proses peralihan teknologi penyiaran dari televisi analog yang dikonversikan menjadi siaran televisi digital. Siaran televisi analog secara bertahap akan ditiadakan dan beralih menjadi siaran televisi digital. Bagi televisi yang belum memiliki saluran penerimaan digital, pada televisi analog hanya perlu ditambahkan alat bantu penerima siaran digital berupa kotak dekoder yang disebut *Set Top Box (STB)* untuk mengubah sinyal digital menjadi gambar dan suara.<sup>4</sup> Pengertian televisi analog seperti yang dikutip oleh Ilham Zoebazary adalah jenis televisi yang mengkodekan informasi gambar dengan bervariasi voltase dan frekuensi dari sinyal sedangkan televisi digital adalah Merupakan jenis televisi yang menggunakan modulasi digital dan sistem kompresi untuk menyiarkan sinyal video, audio dan data ke pesawat televisi.<sup>1</sup>

Kementerian Komunikasi dan Informatika membangun dan mengembangkan program untuk mempercepat masyarakat Indonesia memasuki era digital yaitu mendorong dalam melakukan percepatan transformasi digital di Indonesia, yaitu; infrastruktur, regulasi, dan ekosistem. Literasi Digital tidak dapat dilakukan hanya oleh pemerintah saja, oleh karena itu, saat ini Kementerian Kominfo memiliki program Gerakan Nasional Literasi Digital (Siberkreasi) dan sudah diikuti oleh 100 institusi dan komunitas tentang bagaimana menjalankan literasi digital di Indonesia.<sup>5</sup> Kemkominfo pun terus melakukan literasi digital kepada Masyarakat terutama dalam program peralihan Televisi Analog menjadi Televisi Digital dan tentunya hal ini selalu didukung oleh Kementrian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia, hal ini terdapat dalam Siaran Pers No. 189/HM/KOMINFO/08/2023 untuk lebih meningkatkan jangkauan Siaran Digital dalam meningkatkan jangkauan siaran digital agar dapat diterima dengan baik di seluruh wilayah Indonesia.<sup>6</sup> Kemkominfo selalu berusaha menyebarkan informasi terkait edukasi program Literasi Digital kepada seluruh Masyarakat di Indonesia dengan menggunakan platform atau pun media sosial. Selain itu, Pemerintah menginginkan media sosial (Medsos) dimanfaatkan untuk hal-hal yang produktif, mendorong kreativitas dan inovasi, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.<sup>6</sup> Seperti yang diungkapkan oleh Presiden Joko Widodo seperti dikutip dari laman Setkab.go.id, (30/12) bahwa perkembangan teknologi informasi yang pesat tersebut harus betul-betul kita arahkan, kita manfaatkan ke arah yang positif, ke arah untuk kemajuan bangsa kita. Untuk menambah pengetahuan, memperluas wawasan, menyebarkan nilai-nilai positif, nilai-nilai optimisme, nilai-nilai kerja keras, nilai-nilai integritas dan kejujuran, nilai-nilai toleransi dan perdamaian, nilai-nilai solidaritas dan kebangsaan.<sup>4</sup>

Menurut Nasrullah (2015) media sosial adalah medium di internet yang memungkinkan pengguna merepresentasikan dirinya maupun berinteraksi, bekerja sama, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain membentuk ikatan sosial secara virtual. Dalam media sosial, tiga bentuk yang merujuk pada makna bersosial adalah pengenalan (*cognition*), komunikasi (*communicate*) dan kerjasama (*cooperation*).<sup>7</sup> Adapun macam-macam media social yaitu Youtube, Instagram, Facebook, Twitter, Tiktok, Whatsapp, Line, Tumblr, Pinterest, Telegram, Reddit Dan Snapchat. Salah satu media social yang akan dibahas adalah Twitter yang bekerja dengan banyak menggunakan tulisan, foto, dan video. Umumnya, Twitter banyak digunakan oleh penggunanya lantaran memiliki fitur utas yang memungkinkan orang untuk berbagi tulisan panjang. Selain itu, para pengguna juga dapat melihat topik terkini yang tengah hangat diperbincangkan. Hal ini bisa menjadi referensi Anda untuk menarik pelanggan menggunakan tulisan, foto, dan video.<sup>8</sup> Berdasarkan hal tersebut, Kemkominfo menggunakan media sosial dalam mengedukasi Masyarakat di Indonesia untuk lebih memahami dan mengubah pengertiannya terhadap televisi digital sehingga Masyarakat lebih dapat memperoleh pengetahuan yang beragam dan menambah ketrampilannya.<sup>9</sup>

Urgensi penelitian ini adalah untuk mengetahui informasi-informasi yang disampaikan oleh Kemkominfo melalui akun @kemkominfo dapat menciptakan pemahaman Masyarakat terhadap proses migrasi televisi analog menjadi televisi digital. Selain itu, peran Kemkominfo dalam menginformasikan perubahan bentuk format televisi perlu dimbangi dengan kelebihan dan kelemahannya sehingga dapat meyakinkan masyarakat untuk menggunakannya. Hal ini nantinya dapat ditindaklanjuti dengan penelitian lanjutan untuk mengetahui dampak informasi -informasi tersebut terhadap pemahaman Masyarakat terhadap perubahan teknologi pada televisi.

Pokok bahasan penelitian ini tentunya termotivasi oleh penelitian terdahulu yang membahas terkait proses perubahan teknologi informasi yang semakin pesat. Adapun penelitian-penelitian tersebut adalah Tiga penelitian terkait media dan perkembangan teknologi di Indonesia memberikan wawasan penting mengenai transformasi media dan kebijakan pemerintah. Penelitian pertama oleh Wira Respati pada tahun 2014 menyoroti transformasi media massa menuju masyarakat informasi dengan pendekatan interaktif dan aplikasi media sosial, memperluas kapasitas produksi dan distribusi informasi. Data dikumpulkan melalui studi kepustakaan dan wawancara praktisi televisi.<sup>10</sup> Selanjutnya, penelitian Syarif Budhirianto di tahun yang sama membahas sikap masyarakat terhadap kampanye televisi digital, menunjukkan pemahaman yang baik dan ketertarikan khalayak terhadap kampanye tersebut.<sup>11</sup> Penelitian terakhir oleh Syaidah mengidentifikasi kebijakan pemerintah dalam migrasi siaran televisi analog ke digital, dengan hasil bahwa pemerintah melihat ini sebagai peluang untuk perkembangan penyiaran Indonesia. Meskipun penelitian ini berfokus pada aspek yang berbeda, semuanya menggambarkan pentingnya transformasi media dan peran kebijakan pemerintah dalam menghadapi perkembangan teknologi di Indonesia.<sup>12</sup> Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisa konten Twitter @kemkominfo tentang proses migrasi TV analog ke TV digital dalam meningkatkan edukasi masyarakat terkait transformasi digital.

## Metode

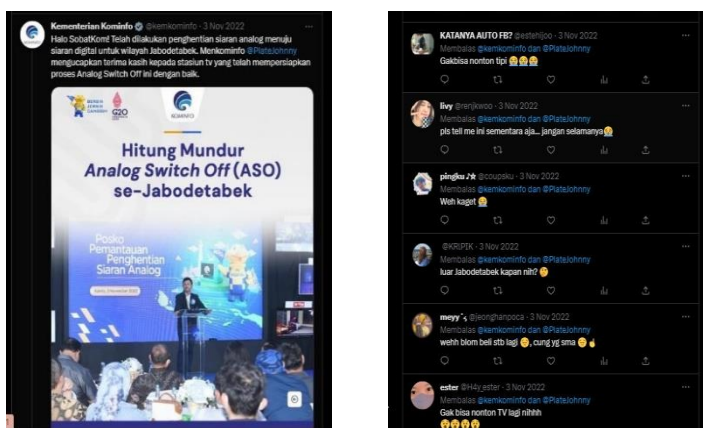
Desain penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dan metode analisis isi atau content analysis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis konten atau isi kualitatif. Analisis konten merupakan analisis yang dilakukan terhadap isi suatu teks atau buku.<sup>13</sup> Menurut Weber<sup>14</sup> analisis isi (*content analysis*) merupakan sebuah metode penelitian dengan menggunakan seperangkat prosedur untuk membuat inferensi yang valid dari teks. Peneliti berusaha untuk mengonstruksi realitas dan memahami makna yang disampaikan dengan memperhatikan proses, peristiwa ataupun otensitas yang harus berdasarkan pada tujuan tersebut. Metode yang digunakan adalah analisis dengan klasifikasi analisis isi yang digunakan adalah analisis isi semantik, yaitu dilakukan untuk mengklasifikasikan tanda menurut maknanya.<sup>15</sup> Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah konten di Twitter @kemkominfo terkait dengan informasi proses migrasi TV analog menjadi TV digital.

Pendekatan kualitatif pada penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data secara mendalam, dengan menganalisis dan mengumpulkan data yang telah didapat dan mengamati isi dari konten Twitter @kemkominfo. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi pustaka melalui jurnal dan konten-konten pada Twitter @kemkominfo. Pengamatan dan menganalisis isi dari konten media sosial, buku ataupun penelitian terdahulu yang relevan dengan dengan judul penelitian. Unit analisis pada penelitian ini adalah konten/isi pada Twitter @kemkominfo yang menunjukkan unsur informasi dan edukasi bagi masyarakat terkait proses peralihan Televisi Analog menjadi Televisi Digital. Analisis data yang dilakukan adalah dengan memahami konten/isi tersebut lalu dikombinasikan dengan data pendukung sehingga dapat diperoleh makna pesan yang diharapkan.

### Hasil dan Pembahasan

Kemkominfo secara keseluruhan memiliki berbagai macam social media yang berguna untuk menyebarkan informasi kepada masyarakat melalui media online. Salah satu *social media* Kemkominfo yang memiliki banyak audience dan interaksi yang aktif dengan masyarakat ialah social media Twitter. Berdasarkan permasalahan mengenai perubahan TV Analog ke TV Digital, Kemkominfo menggunakan social media Twitter untuk memberikan informasi dan perkembangan berita terkini terkait informasi perubahan tersebut. Terdapat empat konten Twitter @kemkominfo yang paling banyak memiliki interaksi dari masyarakat yang menggunakan akun Twitter.

### Konten “Hitung Mundur Analog Switch Off (ASO) se-Jabodetabek”



**Gambar 1.** Hitung Mundur Analog Switch Off (ASO) se-Jabodetabek & Komentar Masyarakat tentang Hitung Mundur Analog Switch Off (ASO) se-Jabodetabek

Berdasarkan Undang-Undang No. 11/2020 tentang Cipta Kerja, pemerintah wajib mulai mengalihkan siaran televisi di wilayah NKRI dari system analog ke system digital pada tanggal 2 November 2022. Program tersebut dinamakan dengan *Analog Switch Off (ASO)*. Dalam konten tersebut Kemkominfo menyelenggarakan acara ASO yang disiarkan secara langsung di Gedung Kementerian Kominfo yang terletak di Jakarta Pusat. Dalam acara tersebut, hadir Menkominfo Johnny G. Plate dan juga dihadiri oleh Menkopolgukam yaitu Mohammad Mahfud MD serta jajaran direktur utama dan direksi LPP dan LPS.

Dalam konten tersebut Kemkominfo tidak banyak memberikan kata-kata dalam Tweetnya disertai dengan poster dan foto-foto kegiatan ASO yang dilaksanakan pada tanggal 2 November 2022. Tweet tersebut mengandung unsur berupa pemberitahuan hasil acara ASO yaitu sudah ditiadakannya lagi sistem TV Analog di wilayah Jabodetabek, sehingga masyarakat yang masih menggunakan TV Analog sejak tanggal 2 November 2022 sudah tidak dapat lagi menyaksikan TV seperti biasa dan harus mengganti ke TV Digital atau menambah perangkat berupa Set Top Box (STB) yang dapat mengubah sinyal analog ke digital.

Berbagai macam tanggapan warga pada konten Kemkominfo tersebut, mayoritas balasan dari warganet ialah mengeluhkan sudah tidak menonton televisi lagi dan belum membeli STB. Tidak hanya sampai disitu, banyak juga warga yang mengeluhkan mengenai biaya membeli STB. STB adalah alat yang untuk mengonversi sinyal digital menjadi gambar dan suara agar dapat ditampilkan di TV analog. Dengan alat ini, masyarakat tetap dapat menggunakan TV analog atau smart TV untuk menangkap siaran TV digital.

Saat itu masih banyak masyarakat yang menilai dengan adanya perubahan format televisi dari analog menjadi digital akan memberikan kerugian, walaupun pada akhirnya masyarakat mau tidak mau menerima kebijakan terkait hal ini. Penyediaan STB bagi masyarakat oleh Kemkominfo mendorong masyarakat untuk ikut ambil bagian mensukseskan program tersebut. Dikarenakan adanya keterbatasan penyediaan STB oleh pemerintah, tentunya masyarakat yang tidak memperoleh STB dari pemerintah, membeli STB di toko-toko yang menjualnya dimana harganya cukup mahal.

**Konten “Cara Ngecek Penerima *Set Top Box* (STB) Gratis”**



**Gambar 2.** Cara Ngecek Penerima *Set Top Box* (STB) Gratis & Mekanisme Pencarian Data Bantuan STB Gratis secara Mandiri



**Gambar 3.** Komentar Masyarakat tentang STB yang Salah Sasaran

Menjawab keresahan masyarakat mengenai *Set Top Box* (STB), Kemkominfo memberikan STB secara gratis yang ditujukan kepada kategori Rumah Tangga Miskin. Dalam kontennya Kemkominfo tidak hanya memberikan informasi mengenai STB gratis tapi juga memberikan informasi mengenai mekanisme pencarian data bantuan STB gratis secara mandiri.

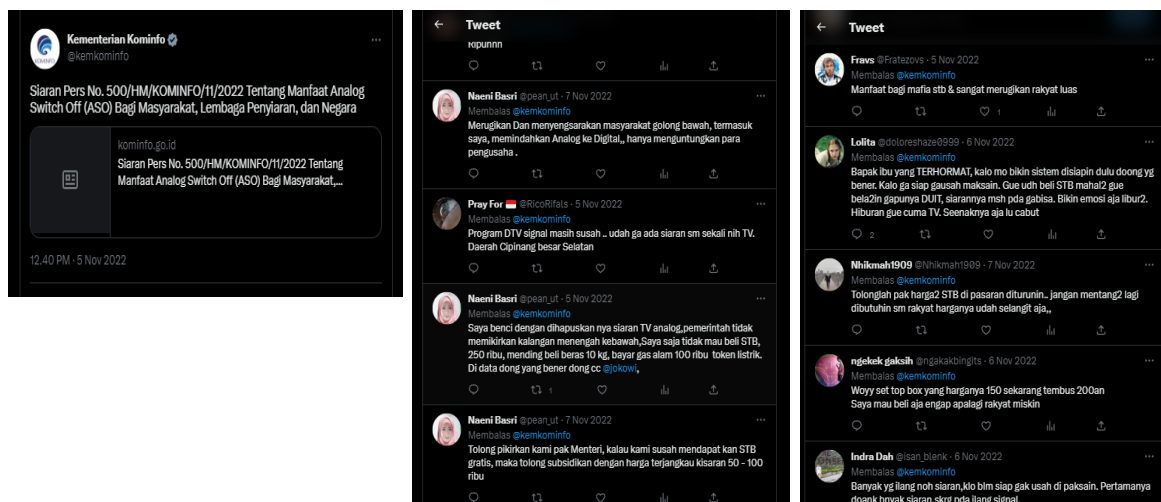
Konten Kemkominfo tersebut mendapatkan respon dari warganet yang cukup beragam. Masyarakat mengeluhkan adanya STB yang salah sasaran. STB gratis ditujukan untuk masyarakat

miskin, namun pada realisasinya justru masyarakat yang mampu lah yang mendapatkan STB secara gratis dari Kemkominfo. Penerima STB gratis adalah masyarakat yang tergolong dalam keluarga miskin dan terdaftar dalam Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) Kemensos, jadi penerima yang terdata tidak perlu melakukan pendaftaran kembali. Pada realisasinya masih banyak bantuan STB yang tidak tepat sasaran. Hal ini terlihat di Gresik, Jawa Timur di desa Pandanan, Kecamatan Dudusampeyan, Kabupaten Gresik dengan mengembalikan STB sebagai bentuk protes dan kekecewaan Kepala Desa (Kades) karena bantuan STB diberikan kepada keluarga mampu dan bukan keluarga miskin. Dengan adanya peristiwa seperti ini maka menimbulkan keengganan hingga kurang percayanya masyarakat terhadap perubahan format televisi analog menjadi digital.

### Konten “Siaran Pers No. 500/HM/KOMINFO/11/2022 Tentang Manfaat Analog Switch Off (ASO) Bagi Masyarakat, Lembaga Penyiaran, dan Negara”

Dalam Siaran Pers No. 500/HM/KOMINFO/11/2022 Tentang Manfaat Analog Switch Off (ASO) Bagi Masyarakat, Lembaga Penyiaran, dan Negara dijelaskan secara rinci mengenai manfaat ASO. Direktur Jenderal Informasi dan Komunikasi Publik Kementerian Kominfo Usman Kansong menyatakan migrasi sistem penyiaran televisi dari analog ke digital memiliki banyak manfaat bagi masyarakat, diantaranya adalah dengan beralih ke TV Digital masyarakat akan menikmati kualitas siaran TV yang lebih baik karena gambarnya lebih bersih, suaranya lebih jernih dan teknologi yang lebih canggih. Selain itu, pilihan konten siaran bagi masyarakat juga akan menjadi semakin banyak dan beragam jenisnya serta dapat dinikmati secara gratis. Tidak hanya itu, siaran TV Digital bersifat free-to-air dan bukan TV berlangganan jadi untuk menikmatinya masyarakat tidak perlu berlangganan atau menggunakan kuota paket data internet.

Sedangkan manfaat ASO bagi lembaga penyiaran adalah membuat industri penyiaran menjadi lebih siap untuk bersaing di era konvergensi melalui adopsi teknologi baru dan pemanfaatan multi kanal siaran. Selain itu, ASO juga memberikan manfaat berupa investasi semakin lebih efisien dalam jangka Panjang dan sejalan dengan potensi pemanfaatan infrastruktur bersama di era TV digital. Manfaat ASO sendiri bagi negara adalah berdampak pada beralihnya sistem analog ke digital akan menghasilkan penggunaan spektrum frekuensi 700 MHz yang lebih efisien sehingga menghasilkan pemanfaatan spektrum frekuensi radio. Selain itu terdapat beberapa manfaat juga yaitu mewujudkan internet cepat yang lebih merata, efek berganda di sektor ekonomi digital, dan memberikan tambahan pemasukan APBN dari sektor Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) dan peningkatan PDB yang signifikan.

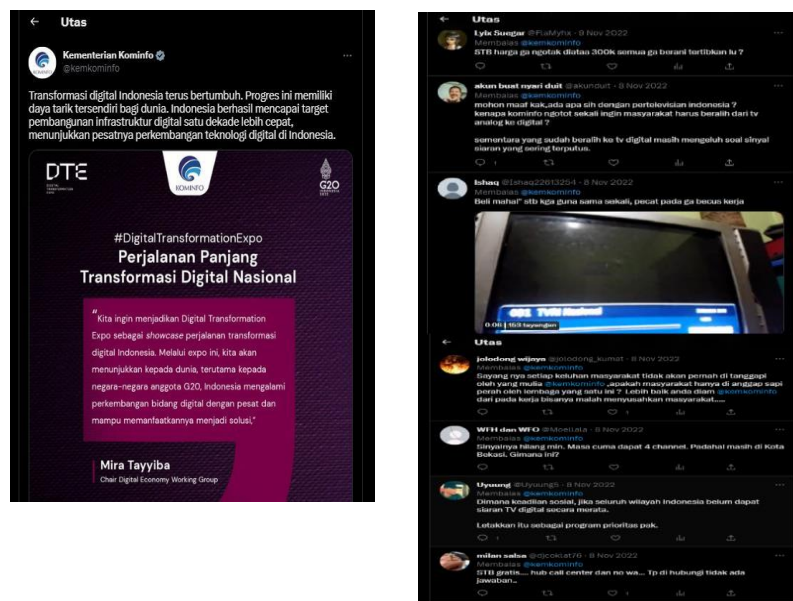


Gambar 4. Informasi Konten Siaran Pers No.500/KOMINFO/11/2022 & Komentar Masyarakat tentang Konten Siaran Pers

Namun dalam konten Kominfo tersebut diatas, justru malah banyak komentar dari masyarakat yang merasa dirugikan. ASO sendiri dinilai tidak memiliki manfaat positif bagi masyarakat malah memberikan manfaat negatif. Tanggapan-tanggapan masyarakat selama proses ASO tersebut menunjukkan ketidakpuasan dan keengganan untuk berpindah ke televisi digital. Seperti yang diutarakan oleh @martiyas15 yang menyampaikan bahwa siaran digital mnc group aman-aman saja di Jatiasih, Tp sekarang mendadak hilang entah kemana. Gimana nih Kominfo (@kemkominfo, 5 Nov 22). Tanggapan lainnya adalah tentang kesiapan dari pemerintah, keluhan harga STB yang mahal serta tidak bisanya siaran digital. Berdasarkan hal tersebut dapat terlihat, adanya keluhan dengan perpindahan dari televisi analog ke digital.

Tetapi seiring berjalannya waktu, menurut data AC Nielsen pada Desember 2022, penonton TV digital di tanah air mengalami peningkatan usai *Analog Switch Off (ASO)* dilaksanakan. Seperti yang diungkapkan oleh Geryantika Kurnia sepeti dilansir dari Antaranews bahwa Tren positif penetrasi digital terus berlanjut, berdasarkan hasil survei Nielsen di 11 kota besar untuk periode 15 Januari 2023 mendekati normal. Tertinggi di Surakarta, 90 persen, dan rata-rata di 11 kota besar penetrasi digital 79 persen.

**Konten “Perjalanan Panjang Transformasi Digital Nasional”**



**Gambar 5.** Perjalanan Panjang Transformasi Digital Nasional & Komentar Masyarakat Mengenai STB

Dalam konten seperti yang tertera diatas Kominfo menuliskan bahwa transformasi digital Indonesia terus bertumbuh, hal ini dibuktikan dengan keberhasilan mencapai target pembangunan infrastruktur digital satu dekade lebih cepat. Dalam konten tersebut Kominfo juga menjelaskan jika ingin tahu lebih jauh seputar pertumbuhan transformasi digital kita dapat melihatnya dalam Digital Transformasi Expo Presidensi G20 Indonesia.

Namun justru dalam kolom komentar masyarakat tidak tertarik sama sekali mengenai transformasi digital, hal ini disebabkan karena menurut @akunduit, sinyal yang tertangkap melalui bentuk digital sering terputus dan masih mempertanyakan mengapa harus beralih dari TV analog menuju digital. Pendapat lain menurut @djcklat76 mengenai STB gratis, sudah menghubungi *Call Center* dan No. WhatsApp tetapi tidak ada jawaban. Keadaan tersebut membuat masyarakat merasa tidak terbantu dengan adanya STB, justru malah membuat masyarakat kesulitan untuk menyaksikan

hiburan melalui TV. Hal ini menandakan bahwa dalam prosesnya, Kemkominfo mengalami keluhan-keluhan yang mau tidak mau perlu dilewati untuk menuju transformasi digital di Indonesia.

Hasil teks tweet yang pertama adalah analisis tentang hitung mundur *Analog Switch Off* (ASO) se-Jabodetabek adalah pemberitahuan kepada masyarakat tentang kegiatan yang dilakukan oleh Kemkominfo yang dikemas dalam sebuah acara ASO dan disiarkan secara langsung. Tentunya hal ini sejalan dengan banyaknya informasi seputar peralihan dari TV analog menjadi TV digital.

Analisis selanjutnya adalah cara ngecek penerima *Set Top Box* (STB) Gratis, dimana hal ini menjadi menarik karena akibat dari kebijakan peralihan ini maka Pemerintah memberikan Set Top Box (STB) secara gratis, tentunya diperlukan informasi yang lengkap, langkah-langkah yang harus dilakukan untuk memperolehnya.

Analisis teks di Twitter selanjutnya adalah siaran Pers No. 500/HM/KOMINFO/11/2022 tentang manfaat *Analog Switch Off* (ASO) bagi masyarakat, lembaga penyiaran, dan negara adalah penjelasan dari Kemkominfo terkait manfaat perubahan bentuk siaran TV menjadi digital. Hal ini adalah bentuk kepedulian Pemerintah untuk menyadarkan dan mengedukasi serta memberikan informasi kepada masyarakat keuntungan dari perubahan bentuk siaran televisi bagi masyarakat.

Analisis isi konten Twitter lainnya adalah perjalanan panjang transformasi digital Nasional yang menggambarkan alur perkembangan dan pertumbuhan transformasi digital di Indonesia, akan tetapi respon masyarakat kurang antusias tentang perubahan ini yaitu tidak ada perubahan dalam siarannya walau sudah menggunakan STB.

Dari beberapa tweet yang telah diposting bahwa tweet tersebut sesuai dengan harapan Kemkominfo dalam melakukan edukasi dan penyebaran informasi tentang digitalisasi pada siaran televisi. Tentunya Kemkominfo ingin merubah pola pikir masyarakat terutama dengan penggunaan siaran televisi digital sehingga dapat memahami keuntungan dan kelebihan dari siaran tersebut.

### **Makna Singkatan (Abbreviations)**

KEMKOMINFO	: Kementerian Komunikasi dan Informatika
ASO	: <i>Analog Switch Off</i>
STB	: <i>Set Top Box</i>

### **Konflik Kepentingan**

Peneliti menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan pada penelitian ini.

### **Pendanaan**

Sumber pendanaan pribadi.

### **Ucapan Terima Kasih**

Terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu penelitian ini.

### **References**

1. Zoebazary I. Kamus Istilah Televisi dan Film. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 2010.
2. Dachi Mesakh Ananta. Sejarah dan Perkembangan Televisi di Indonesia. Media Indonesia. 2022.
3. Verelladevanka Adryamarthanino. Sejarah Perkembangan Televisi dari Analog ke Digital. Kompas.com [Internet]. 2022. Available from: <https://www.kompas.com/stori/read/2022/11/03/140000179/sejarah-perkembangan-televisi-dari-analog-ke-digital>
4. Sekretariat Kabinet Republik Indonesia. Migrasi Siaran Televisi Analog ke Digital [Internet]. 2022. Available from: <https://setkab.go.id/migrasi-siaran-televisi-analog-ke-digital/>
5. Kementerian Komunikasi Dan Informatika Republik Indonesia. Manfaat Analog Switch Off (ASO) Bagi Masyarakat, Lembaga Penyiaran, dan Negara [Internet]. Jakarta: Kementerian Komunikasi Dan Informatika; 2022. Available from: [https://www.kominfo.go.id/content/detail/45436/siaran-pers-no-500hmkominfo112022-tentang-manfaat-analog-switch-off-aso-bagi-masyarakat-lembaga-penyiaran-dan-negara/0/siaran\\_pers](https://www.kominfo.go.id/content/detail/45436/siaran-pers-no-500hmkominfo112022-tentang-manfaat-analog-switch-off-aso-bagi-masyarakat-lembaga-penyiaran-dan-negara/0/siaran_pers)

6. Yusuf. Masuki Era Digital, Kominfo Kembangkan Literasi Digital untuk Masyarakat [Internet]. Depkominfo. 2020. Available from: <https://www.kominfo.go.id/content/detail/27632/masuki-era-digital-kominfo-kembangkan-literasi-digital-untuk-masyarakat/0/artikel>
7. Setiadi A. Pemanfaatan Media Sosial Untuk Efektifitas Komunikasi. Jurnal Humaniora Bina Sarana Informatika, 2016, 16.(2). <https://doi.org/10.31294/jc.v16i2.1283>
8. Sitoresmi AR. 14 Macam Media Sosial yang Sering Digunakan, Beserta Penjelasannya. [Internet]. Liputan 6. 2021 Aug 31. Available from: <https://www.liputan6.com/hot/read/4645781/14-macam-media-sosial-yang-sering-digunakan-beserta-penjasannya>
9. Diandra. Pemerintah ingin media sosial dimanfaatkan untuk hal produktif [Internet]. Depkominfo. 2017. Available from: [https://www.kominfo.go.id/content/detail/8637/pemerintah-ingin-media-sosial-dimanfaatkan-untuk-hal-produktif/0/sorotan\\_media](https://www.kominfo.go.id/content/detail/8637/pemerintah-ingin-media-sosial-dimanfaatkan-untuk-hal-produktif/0/sorotan_media)
10. Suprpto H. Nielsen: Jaringan Sosial Turun, Pengguna Internet Naik. [Internet]. Viva. 2013. Available from: <https://www.viva.co.id/berita/bisnis/395508-nielsen-jejaring-sosial-turun-pengguna-internet-naik>
11. Syarif Budhirianto, et al. Sikap Masyarakat terhadap Kampanye Televisi Digital pada Media Televisi. Jurnal Penelitian Komunikasi Dan Opini Publik, 2014, 18.(3). <https://doi.org/10.33299/jpkop.18.3.326>
12. Syaidah, Syaidah. Kebijakan Migrasi Siaran Televisi Analog Ke Televisi Digital. Bandung: Balai Pengkajian dan Pengembangan Komunikasi dan Informatika Bandung (BPPKI Bandung), 2013.
13. Yuli Asmi Rozali. Penggunaan Analisis Konten dan Analisis Tematik. [Internet]. 2022. p. 68. Available from: [https://digilib.esaunggul.ac.id/public/UEU-Journal-23187-11\\_2247.pdf](https://digilib.esaunggul.ac.id/public/UEU-Journal-23187-11_2247.pdf)
14. Jumal Ahmad. Desain Penelitian Analisis Isi (Content analysis). Research Gate, 2018, 5.9: 1-20.
15. Ahmad J. Desain Penelitian Analisis Isi (Content Analysis) [Internet]. Ciptat: Research Gate; 2018. p. 9. Available from: [https://www.researchgate.net/profile/Jumal-Ahmad/publication/325965331\\_Desain\\_Penelitian\\_Analisis\\_Isi\\_Content\\_Analysis/links/5b305090a6fdcc8506cb8b21/Desain-Penelitian-Analisis-Isi-Content-Analysis.pdf](https://www.researchgate.net/profile/Jumal-Ahmad/publication/325965331_Desain_Penelitian_Analisis_Isi_Content_Analysis/links/5b305090a6fdcc8506cb8b21/Desain-Penelitian-Analisis-Isi-Content-Analysis.pdf)

\*)Original Article

--- ISJC ---